

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBUATAN *SCRAPBOOK* PADA MATERI IPAS DI KELAS 4A SDN BANDUNGREJOSARI 01 KOTA MALANG

Septian Ari Kususa¹, Lukitowati², Siti Halimatus Sakdiyah³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S.Supriadi No.48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

Abstract

This research is motivated by the low learning motivation of students in the subject of Integrated Science (IPAS). Based on observations, it is found that students do not enjoy classical learning, and they tend to become more engaged when given tasks by the teacher. This observation is supported by a survey given to 27 students, where 21 students stated that they do not like the continuous use of problem-solving methods in learning. The research aims to describe efforts to improve students' learning motivation through the creation of a scrapbook in the subject of Integrated Science for Grade 4A at SDN Bandungrejosari 01. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results indicate that the creation of a scrapbook can enhance students' learning motivation in each cycle. In Cycle I, the results show that students' learning motivation is 84%. Meanwhile, in Cycle II, there is an increase in learning motivation by 8.9%, reaching 92.9%.

Keywords: *learning motivation, scrapbook, discovery learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik kurang menyukai pembelajaran secara klasikal, selain itu peserta didik cenderung ramai ketika guru memberikan tugas. Hal ini juga didukung dengan angket yang diberikan kepada 27 anak, terdapat 21 anak yang menyatakan bahwa mereka tidak menyukai metode pembelajaran dengan pemberian soal secara terus menerus. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembuatan *scrapbook* pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Bandungrejosari 01. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembuatan *scrapbook* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I didapatkan hasil bahwa motivasi belajar peserta didik sebesar 84%. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 8,9 % , yaitu menjadi 92,9 %.

Keywords: *motivasi belajar, scrapbook, discovery learning*

1. Pendahuluan

Belajar merupakan investasi jangka panjang yang turut mendukung kemajuan suatu bangsa. Menurut Anderson (2010) belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan secara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Proses belajar di sekolah tentunya tidak lepas dari proses interaksi antara guru dan peserta didik yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar peserta didik, karenanya seringkali proses pembelajaran mengalami banyak kendala dalam proses pelaksanaannya.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) . Menurut Kemendikbud (2022), tujuan pembelajaran IPAS adalah agar peserta didik dapat mengembangkan ketertarikan, rasa ingin tahu sehingga dapat menganalisis peristiwa alam yang terjadi disekitarnya. Selain itu dengan belajar IPAS, peserta didik juga dapat berperan aktif dalam melestarikan dan memelihara lingkungan sekitarnya, peka terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Melihat berbagai karakteristik yang ada, tidak menutup kemungkinan bahwa pelajaran IPAS merupakan salah satu pelajaran yang seringkali mengalami banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya yang terjadi di Kelas 4A SDN Bandungrejosari 01 Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Maret, penulis menemukan permasalahan bahwa peserta didik kurang termotivasi saat melaksanakan pembelajaran IPAS. Hal ini, juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 4A bahwa selama ini guru sering menggunakan pembelajaran secara klasikal sehingga peserta didik kurang termotivasi saat kegiatan pembelajaran.

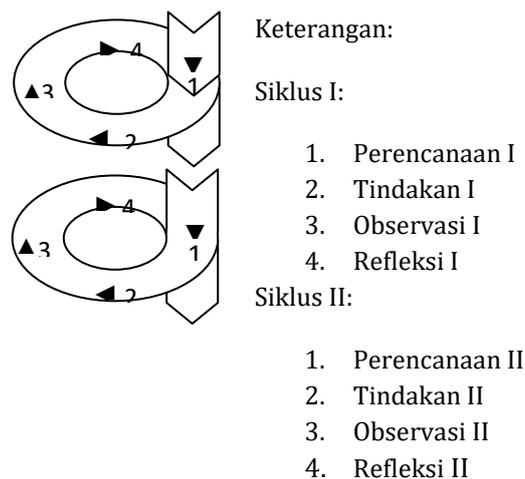
Dari hasil observasi juga diketahui bahwa peserta didik cenderung ramai, ketika guru memberikan tugas. Peserta didik tidak fokus untuk mengerjakan tugas dengan alasan karena mereka sudah lelah dan bosan sehingga guru seringkali memperingatkan peserta didik agar mengerajakan kembali tugasnya. Hal ini juga didukung dengan angket yang diberikan kepada 27 orang peserta didik, 71 % nya menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pelajaran IPAS. Salah satu alasan yang banyak dikemukakan oleh peserta didik karena saat mengajar guru seringkali hanya memberikan tugas dan jarang menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Dari hasil angket juga diketahui bahwa 75% peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran dengan mengerjakan soal secara terus menerus.

Disisi lain, motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan agar mereka dapat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diajarkan guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang dapat mendorong kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar. Motivasi belajar ini timbul dalam diri peserta didik disebabkan oleh dua macam faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor intenal timbul dari diri peserta didik sendiri sedangkan faktor internal adalah berasal dari luar peseta didik, salah satunya adalah stimulus dari guru. Guru dapat menstimulus motivasi belajar peserta didik dengan melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus motivasi belajar peserta didik adalah dengan pembuatan *scrapbook*. Menurut Hardiana (2015), *scrapbook* berasal dari kata *scrap* yang dalam bahasa Inggris artinya barang sisa. *Scrapbook* merupakan seni kreatif menempelkan foto atau barang sisa pada sebuah media. Namun saat ini *scrapbook* tidak hanya memanfaatkan barang sisa tetapi sudah sangat berkembang. Dengan menggunakan *scrapbook*, maka proses belajar mengajar akan lebih konkret dan lebih realistis. Dengan menggunakan *scrapbook* pada pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik dapat termotivasi saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang meneliti *scrapbook*. Menurut Rambe (2022), menyebutkan bahwa respon peserta didik terhadap *scrapbook* sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, bertanya dan mengerjakan tugas. Peserta didik juga antusias selama mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat belajar di dalam kelas. Sedangkan menurut Sari (2018), *scrapbook* sangat layak digunakan dalam pembelajaran karena dibuat dengan sangat menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas 4A SDN Bandungrejosari 01 Kota Malang Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun jumlah peserta didik kelas 4A sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus melewati empat tahap, antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto, 2013). Adapun model siklus I disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian PTK

2.1 Tempat, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Bandungrejosari 1 Malang yang terletak di Jl. S. Supriyadi 179, Kelurahan *Bandungrejosari*, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Propinsi

Jawa Timur. Penelitian di lakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 29 dan 30 Maret 2023 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4A SD Negeri Bandungrejosari 1 Malang Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun jumlah peserta didik kelas 4A sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan gambaran saat proses pembelajaran berlangsung. Observer akan mengamati setiap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka memiliki motivasi belajar selama proses pembelajaran. Kemudian wawancara dilakukan untuk mendukung data hasil observasi yang diambil selama proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi yang diambil berupa foto maupun video kegiatan, perangkat pembelajaran yang digunakan, daftar nama peserta didik, daftar absensi, lembar observasi, hasil pekerjaan peserta didik serta asesmen selama pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh dianalisis secara diskriptif kualitatif menggunakan rumus :

$$\text{Presentase motivasi belajar} = \frac{\text{julmah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Presentase aktivitas belajar peserta didik tersebut kemudian dapat dikonverensikan dan dianalisis kedalam kriteria yang telah ditetapkan yang dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Kategori
1	90%-100%	Sangat baik (A)
2	80%-89%	Baik (B)
3	70%-79%	Cukup (C)
4	60%-69%	Kurang (D)
5	<59%	Tidak baik (E)

Arikunto (2013: 44)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus 1, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak dilakukan secara klasikal. Pembuatan *scrapbook* dianggap berbeda dari sebelumnya sehingga menarik perhatian peserta didik. Pemberian apersepsi dan penyampaian materi yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, membuat anak tertarik kembali untuk aktif dalam pembelajaran. Namun karena peserta didik belum mengetahui apa itu *scrapbook* dan cara pembuatannya peserta didik masih bingung sehingga guru perlu waktu yang dalam untuk menjelaskannya.

Selain itu, peserta didik belum terbiasa untuk bekerja secara berkelompok sehingga peserta didik saling berebut dan membuat suasana kelas menjadi gaduh.



Gambar 2. Peserta Didik Bekerjasama untuk Membuat Scrapbook.



Gambar 3. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Scrapbook yang Dibuak di Depan Kelas.

Dari hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di siklus I sebesar 84%, hal ini diperoleh dari rata-rata ketiga indikator yang dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Indikator Motivasi	Jumlah skor	Persentase rata-rata	Keterangan
Rasa Senang	93	86,1 %	Baik
Perhatian	94	87 %	Baik
Ketertarikan	85	78,8 %	Cukup
Jumlah	272	84%	Baik

3.1.2. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus II, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siklus I. Hal ini dikarenakan *scrapbook* yang digunakan lebih tebal, lebih kokoh, serta menggunakan hiasan yang

lebih bervariasi. Pada siklus II juga terlihat peserta didik sudah mengenal media dengan baik, sehingga mereka lebih menikmati proses pembelajar dan tidak bingung seperti di siklus I. Peserta didik juga sudah membagi tugas kelompok dengan baik, tidak berebut lagi sehingga lebih pembelajaran lebih efektif.



Gambar 4. Peserta Didik Bekerjasama untuk Membuat *Scrapbook*.



Gambar 5. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil *Scrapbook* yang Dibuat di Depan Kelas.

Dari hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di siklus II sebesar 92,9%, hal ini diperoleh dari rata-rata ketiga indikator yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II.

Indikator Motivasi	Jumlah skor	Persentase rata-rata	Keterangan
Rasa Senang	100	92,6 %	Sangat Baik
Perhatian	102	94,4 %	Sangat Baik
Ketertarikan	99	91,7 %	Sangat Baik
Jumlah	301	92,9%	Sangat Baik

3.2 Pembahasan

3.1.3. Pembahasan Siklus I

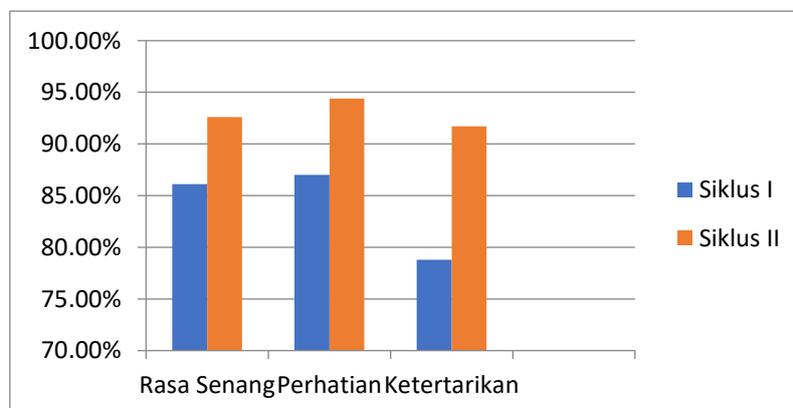
Melalui data hasil penelitian, diketahui bahwa pembuatan *scrapbook* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari data

observasi yang diperoleh, motivasi belajar peserta didik sebesar 84%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata tiga indikator yang masing-masing indikatornya menunjukkan data sebesar 86,1 % untuk rasa senang, 87% untuk perhatian dan 78,8% untuk ketertarikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran dikategorikan baik. Namun, pada siklus I proses pembelajaran masih menemui banyak permasalahan, antara lain peserta didik belum mengetahui apa itu *scrapbook* dan cara pembuatannya peserta didik masih bingung sehingga guru perlu waktu yang dalam untuk menjelaskannya. Selain itu, peserta didik belum terbiasa untuk bekerja secara berkelompok sehingga peserta didik saling berebut dan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Dan *scrapbook* yang digunakan menggunakan kertas yang tipis sehingga mudah robek. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I masih mengalami banyak kekurangan dan motivasi belajar peserta didik masih menunjukkan angka dibawah 85% sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

3.1.4. Pembahasan Siklus II

Dari data hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik menunjukkan presentase 92,9 %. Persentase tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dengan sangat baik. Jika dijabarkan pada setiap aspeknya, untuk rasa senang menunjukkan presentase 92,6 %, perhatian 94,4% dan ketertarikan 91,7 %. Pada siklus II, peneliti sudah melakukan beberapa perbaikan diantaranya merevisi *scrapbook* dengan menggunakan kertas yang lebih tebal, lebih kokoh, serta menggunakan hiasan yang lebih bervariasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II juga mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya, dimana peserta didik terlihat sudah mengenal media dengan baik, sehingga mereka lebih menikmati proses pembelajar dan tidak bingung seperti di siklus I. Peserta didik juga sudah membagi tugas kelompok dengan baik, tidak berebut lagi sehingga pembelajaran lebih efektif.. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II ini maka peneliti bersama guru pamong sepakat memutuskan bahwa perbaikan pembelajaran berhasil sehingga tindakan perbaikan pembelajaran telah selesai.

Berikut disajikan grafik untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.



Gambar 6. Gambaran motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan 2

4. Simpulan

Berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa pembuatan *scrapbook* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Hal tersebut dapat diketahui dari penelitian yang telah dilakukan, dimana dari hasil observasi siklus I menunjukkan motivasi yang baik sebesar 84 %. Namun pada pembelajaran di siklus I, perlu dilakukan beberapa perbaikan sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II dari observasi terlihat bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, media *scrapbook* yang dibuat juga lebih menarik, dan peserta didik juga telah mampu bekerjasama dengan baik. Data motivasi belajar peserta didik di siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 8,9%. Jika dilihat secara presentase, pada siklus II motivasi belajar peserta didik menunjukkan angka sebesar 92,9% dan berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II ini maka peneliti bersama guru pamong sepakat memutuskan bahwa perbaikan pembelajaran berhasil sehingga tindakan perbaikan pembelajaran telah selesai.

Daftar Rujukan

- Anderson, L.W. & Krathwohl. (2010). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guru.kemdikbud.go.id. (2022). CP&ATP Fase B Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Diunduh 11 April 2023. <https://kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/fase-b/>.
- Hardiana, I. 2015. *Terampil membuat 42 Kreasi mahar Scrapbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7822-7830.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, L. P. (2018). *Pengembangan media scrapbook dalam pembelajaran fisika pada materi tata surya* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).